

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al – Qalam yang terletak di jalan tembus perumahan gang Berkah RT. 42 Kecamatan Banjarmasin Utara didirikan pada tahun 2005 oleh sebuah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan, bermula dari pemikiran ustadz ketika mengajar pada lembaga pendidikan Al – Qur an yang menginginkan adanya kemajuan pendidikan secara berkesinambungan dan memberikan peluang lapangan kerja bagi generasi muda yang berprofesi sebagai guru atau pendidik.

Melihat kehidupan generasi muda sekarang ini sudah banyak yang mengenyampingkan norma-norma budaya sopan santun, tuntunan ajaran agama serta nasehat orang tua cenderung tidak dihiraukan bahkan mereka mulai berani menentangnya. Hal ini tercermin dari perilaku sebagian remaja yang menyimpang seperti kebut-kebutan di jalan raya, maraknya terjadi pelanggaran rambu lalu lintas dan pergaulan bebas muda-mudi yang merupakan suatu kebanggaan, terkikisnya rasa malu karena kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua serta akibat dampak pengaruh berbagai media cetak, elektronik dan media visual.

Untuk meluruskan dan menyelamatkan generasi muda, remaja tersebut perlu adanya sebuah solusi yang berkesinambungan melalui sebuah pendirian lembaga pendidikan formal (sekolah) untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang inovatif, kreatif, mandiri serta handal dengan konsisten dan berkelanjutan secara professional yang dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga dibentuklah sebuah yayasan Al – Qalam dengan akta notaris Henny Rupiyanthy, SH No. 03 tanggal 07 Oktober 2005 dengan badan pendiri terdiri dari: Berkatullah Amin, S.Pd.I, Khalikinnor, S.Ag dan Muhammad Naifuddin.

a. Visi Sekolah

“Mencetak generasi yang tangguh, berimtaq dan beriptek”

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan kegiatan formal (RA, MI, MTs dan MA).
2. Melaksanakan kegiatan nonformal (TPAB, TPA dan Bimbingan Belajar).
3. Menjadikan anak terampil, skill, minat dan bakat yang sesuai dengan anak.
4. Menjadikan anak mampu memimpin kegiatan-kegiatan di masyarakat.

2. Gambaran Fisik MI Al-Qalam Banjarmasin

Dilihat dari segi fisik, MI Al-Qalam Banjarmasin memiliki bangunan yang tergolong semi permanen yang didominasi bahan kayu dan semen. Terlihat sekilas,

madrasah ini bukan seperti madrasah-madrasah lain yang bangunannya lebih kokoh dan terawat, bahkan seperti bangunan rumah kebanyakan karena madrasah ini dibangun dengan dana seadanya baik dari yayasan sendiri, masyarakat maupun para dermawan yang menyumbangkan sebagian hartanya untuk pembangunan madrasah ini. Namun, meskipun demikian keadaannya proses pembelajaran berlangsung lancar dan terkendali.

MI Al-Qalam Banjarmasin memiliki 6 kelas yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran. Setiap kelas hanya memiliki tiga lokal yang mana setiap lokal diberi pembatas *kalsiboard*.

Dilihat dari keadaan kelas, sebenarnya kelas-kelas yang ada di MI Al-Qalam Banjarmasin bisa dikatakan tidak layak huni, karena tiap lokal memiliki volume 18m². Kurangnya jendela untuk ventilasi udara juga mempengaruhi proses belajar mengajar.

3. Struktur Organisasi MI Al-Qalam

Dari data yang diperoleh bahwa sejak berdirinya Madrasah ini belum pernah mengalami pergantian kepengurusan. Berikut tabel data organisasi kepengurusan:

Tabel 4.1 Keadaan Pengurus Sekolah MI Al Qalam Kota Banjarmasin

Jabatan	Nama
Penasehat	<ul style="list-style-type: none"> – Ir. H. Syahril – Drs. Rajudin – Hj. Bahriani, S.H.I. – Burhannor, S.Pd.I. – Drs. H. Ahmad Gazali
Pembina	<ul style="list-style-type: none"> – Rahmat Sholihin, M.Ag. – Hj. Nurjannah, S.Ag. – Siti Aisyah, S.Ag.
Ketua	Khalikinnor, S.Pd.I.
Sekretaris	Muhammad Naifuddin
Bendahara	Barkatullah Amin, S.Pd.I.

Adapun kepemimpinan atau struktur organisasi MI Al-Qalam Banjarmasin yang peneliti cantumkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin

No	Nama/NIP	Jabatan/ Mata Pelajaran yang Dipegang	Pend. Terakhir	Ket.
1.	Hj. Nurjannah, S.Ag. 19641027 198903 2 005	Kepala Madrasah A. Akhlak, Q. Hadits, Fiqih, B. Arab (Kelas 1)	S1	PNS
2.	Barkatullah Amin, S.Pd.I. 19740820 200501 1 006	Q. Hadits, A. Akhlak, SKI	S1	PNS
3.	Khalikinnor, S.Pd.I.	TIK, Praktik TIK	S1	Honor
4.	M. Rasyid Redha, S.Ag.	Fiqih, A. Akhlak	S1	Honor
5.	Rini, S.Pd.	Guru Kelas II	S1	Honor
6.	Rosita Dewi, S.Pd.	B. Inggris	S1	Honor
7.	Elly Novianthy, S.E.	IPS, PKn, SBK	S1	Honor
8.	Anita Rahmawati, S.Pd.	IPA, B. Indonesia, SBK	S1	Honor
9.	Rohimah, S.Pd.I.	IPS	S1	Honor
10.	Hennisa Rosiani	Guru Kelas I	SMA	Honor
11.	Muhammad Azinuddin	Orkes	MA	Honor
12.	Rahimah	Matematika	SMA	Honor
13.	Muhammad Rifa'i	Bahasa Arab	MA	Honor

4. Data Siswa MI Al-Qalam Banjarmasin

Keadaan anak didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 89 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Anak Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	14	6	20
2.	II	10	4	14
3.	III	8	10	18
4.	IV	9	3	12
5.	V	15	2	17
6.	VI	13	1	14
	Jumlah	69	26	93

B. Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumenter, disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan dalam bentuk tabel yang disertai dengan keterangan untuk memperoleh kesimpulan. Adapun data yang disajikan adalah data tentang Penggunaan media lagu dalam menghafal hadis tentang amal saleh di MI al Qalam Kota Banjarmasin.

Adapun data yang ingin di paparkan oleh penulis disini seperti yang tercantum di atas tadi yang bertumpu pada tujuan penelitian dan pada bab sebelumnya yaitu

tentang peran media lagu untuk menghafal hadis disini dalam peran tersebut yang berkenaan dengan:

1. Memperjelasnya penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
3. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik.

Untuk memudahkan dan terarahnya penyajian data ini, penulis susun menurut permasalahannya .Peran penggunaan media lagu dalam menghafal hadis tentang amal saleh di MI Al Qalam Kota Banjarmasin.

1. Memperjelasnya penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan).

Persiapan Guru dalam penggunaan media lagu untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, seorang guru tentunya harus melakukan persiapan mengajar. Karena dengan adanya persiapan yang baik maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar. Salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah dengan membuat skenario pembelajaran/RPP.

Dari hasilwawancara dengan guru mata pelajaran Al Quran Hadis yaitu Bapak B pada tanggal 5 Juni beliau mengatakan bahwa setiap kali mengajar tidak di suruh

membuat skenario pembelajaran tetapi beliau berinisiatif sendiri. Hal ini diperkuat dengan informasi yang didapat dari kepala sekolah bahwa semua guru memang tidak ditugaskan untuk membuat skenario pembelajaran setiap kali akan mengajar.¹ Dengan penggunaan media lagu dalam menghafal membuat siswa lebih senang dalam belajar dan pembelajaran lebih mudah. Melihat secara langsung di lokasi sekolah memang seperti hasil wawancara dan observasi tersebut.

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.

Mengenai keterbatasan ruang, waktu dan daya indra dalam penggunaan media lagu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Quran hadis yaitu Bapak B pada Tanggal 5 Juni 2014, beliau mengatakan bahwa media yang digunakan yaitu media lagu seperti bernyanyi ataupun menggunakan lirik dan syair. Waktu yang di butuhkan untuk menghafalpun cukup lama seperti 7 hari. Media tersebut selalu digunakan saat menyampaikan materi pembelajaran hadis dan daya indra anak didik sangat berperan dalam media lagu ini.² Karena pada sekolah ini sarana yang tersedia belum memadai. Penggunaan media lagu di sini tidak selalu digunakan di dalam kelas karena tidak semua materi perlu menggunakan media lagu tersebut. Guru cukup menjelaskan materi tersebut kepada siswa tanpa menggunakan media/alat, yaitu cukup menggunakan buku paket saja. Karena tidak ada media yang cukup mendukung untuk digunakan.

¹ Hasil Wawancara dengan Guru Al Quran Hadis dan Kepala Sekolah, 5 Juni 2014

² Hasil Obsevasi dan Wawancara dengan Guru Al Quran hdis, 5 Juni 2014

3. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik.

Mengenai media lagu dalam menghafal hadis, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Al Quran Hadis, yaitu Bapak B pada tanggal 5 juni 2014, beliau mengatakan ketika akan mengajar menggunakan media lagu dalam menghafal hadis langkah yang digunakan guru yaitu mempersiapkan media pembelajaran, materi pelajaran dan mempersiapkan siswa. Beliau juga mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung anak-anak disini antusias untuk mengikuti materi begitupun ketika menghafal jadi tingkat kepasifan saat belajar ataupun menghafal, mereka sudah terbiasa dengan media yang seperti ini, dan terkadang ibu Kepala Madrasah mengawasi. Sedangkan untuk medianya guru membuat sendiri. Media yang digunakan tidak dapat terbaca/terlihat dengan jelas. Sarana dalam menghafal berupa alat belajar berupa buku pedoman Al quran hadis, media pembelajaran dilengkapi dengan metode dan strategi yang bervariasi. Respon peserta didik saat pembelajaran dan menghafal menggunakan media lagu yaitu senang dan lebih semangat belajar. Kemudian kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu.³

³ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru Al quran hadis dan Hasil Observasi, 5 Juni 2014

Adapun respon siswa terhadap media lagu yang di gunakan dalam menghafal hadis dapat di lihat pada penjelasan berikut:

a. Kesenangan Siswa terhadap Penggunaan Media Lagu

Dari seluruh siswa yang ada di kelas VI MI Al Qalam Kota Banjarmasin yang berjumlah 14 siswa menunjukkan bahwa siswa yang sangat senang ada 12 orang (85,7%) kategorinya sangat tinggi, dan tidak ada siswa yang tidak senang saat pembelajaran al quran hadis menggunakan media lagu dan yang kurang senang terhadap penggunaan media lagu ada 2 orang (14,2%) kategorinya sangat rendah.

b. Semangat Siswa terhadap Penggunaan Media lagu

Dari seluruh siswa yang ada di kelas VI MI Al Qalam Kota Banjarmasin yang berjumlah 14 siswa menunjukkan bahwasiswa yang kurang semangat ada 1 orang (7,14%) kategorinya sangat rendah, dan tidak ada siswa yang tidak semangat saat pembelajaran sedangkan yang sangat semangat saat belajar ada 13 orang (92,8 %) kategorinya tinggi sekali.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumenter dan angket disajikan dalam bentuk uraian-uraian. Maka tahap selanjutnya menganalisis data-data tersebut yang pada akhirnya akan memberikan gambaran umum terhadap apa yang diinginkan pada penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya tentang analisis data ini, maka penulis kemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan

1. Memperjelas materi agar tidak bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan)

Pembahasan tentang proses komunikasi pembelajaran dengan penggunaan media audio tidak lepas dari pembahasan aspek pendengarannya itu sendiri.⁴Media berbasis audio memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan teori pada bab sebelumnya dikatakan bahwa langkah dalam penggunaan media pembelajaran adalah persiapan, pelaksanaan/penyajian dan tidak lanjut, yaitu:

- 1) Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yaitu hp untuk mengetahui lirik lagu yang akan di pakai dalam proses menghafal hadis. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya:

⁴Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: GP Pres Group, 2013)h. 58.

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam RPP dicantumkan media yang akan digunakan.
- b) Mempelajari buku petunjuk/bahan penyerta yang telah disediakan.
- c) Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disini di maksudkan agar dalam berlangsungnya perose belajarnya jelas tidak mencari-cari lagi alat yang akan di gunakan. Mempelajari buku disini di maksudkan mempelajari materi yang akan di gunaakn untuk menghafal. Untuk peralatan yaitu hp beserta lirik lagu itu sendiri yang dapat di lihat dan di dengar oleh siswa kelas VI MI Al Qalam Kota Banjarmasin.

Dari langkah pertama mengenai persiapan penulis rasa sudah tepat dalam penyajiannya, karena penulis rasa sudah cukup matang persiapan dari guru mata pelajaran al quran hadis tentang rencana pembelajaran /RPP agar siswa tidak merasa bingung dengan materi dan alat yang akan di gunakan oleh guru.

Sesuai pada bab sebelumnya dengan adanya langkah-langkah dalam pembelajaran dan ketentuan yang ada pada tahapan-tahapan seperti guru yang dalam tahap persiapan mempunyai kegiatan-kegiatan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP, mempelajari buku petunjuk/bahan penyerta yang telah di sediakan dan mengatur peralatan yang akan digunakan penulis rasa itu sudah cukup

memenuhi dalam terlaksananya kegiatan dalam menghafal hadis pada tahap pembelajarannya.

2) Pelaksanaan/penyajian

Tenaga pengajar pada saat melakukan proses menghafal dengan menggunakan media lagu (audio) perlu mempertimbangkan, seperti:

- a) Yakinkan bahwa media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan.
- b) Jelaskan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Jelaskan lebih dulu apa yang harus dilakukan oleh peserta selama proses menghafal.
- d) Hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi dan ketenangan peserta didik.

Setelah peralatan sudah lengkap di jelaskan tujuan dalam pembelajaran yaitu menghafal hadis dan di beritahu prosedur yang akan di lakukan siswa agar siswa mudah memahami dan dapat dengan mudah menyimak pesan dari guru.

Kemudia mengenai tindak lanjut tentang pelaksanaan/penyajian tenaga pengajar pada saat proses menghafal agar tidak terjadi kekeliruan saat pelaksanaannya sudah begitu baik, menurut analisis penulis ada perencanaan yang begitu matang untuk melakukan/melaksanakan kegiatan menghafal ini. Penulis rasa tahapan ini sudah cukup baik yang di lakukan oleh guru, dan disini terlihat bahwa

guru mata pelajaran al quran hadis terbiasa untuk mengajarkan kepada guru lain agar dapat menguasai siswa/mengotrol perhatian siswa.

Tahapan ini dari analisis penulis telah sesuai dengan teori pada bab sebelumnya, penulis rasa sudah tepat dan cukup bagus pada tahapan pelaksanaan/penyajia agar siswa dapat memahami dan tidak terpengaruh dari yang mengganggu konsentrasi siswa, disini guru juga terlihat dapat mengendalikan perhatian siswa.

3) Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tugas.⁵

Sebelum proses belajar mengajar hadis dilakukan, persiapan guru sebelum mengajar merupakan hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dari hasil wawancara dengan Bapak B yang dilakukan pada tanggal 5 juni 2014 dan berdasarkan teori pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa setiap kali mengajar guru tidak membuat skenario pembelajaran/RPP. Hal ini diperkuat dengan informasi yang didapat dari kepala sekolah bahwa semua guru tidak ditugaskan untuk membuat

⁵<http://www.m-edukasi.web.id>, loc.cit

skenario pembelajaran/RPP setiap kali akan mengajar. Guru hanya menyiapkan dan mengatur peralatan/media yang akan digunakan sebelum pembelajaran.

Saat pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan RPP tetapi sudah mempersiapkan bahan/alat yang akan di gunakan saat proses pembelajaran,apa yang di gunakan itu yang di pakai dalam menghafal hadis tersebut.

Pada tahap pelaksanaan/penyajian setelah media sudah benar-benar lengkap guru baru memulai pelajaran. Menjelaskan tujuan menggunakan media lagu tersebut kepada peserta didik dan juga menjelaskan kepada peserta tentang hadis amal saleh .

Kemudian pada tahap tindak lanjut, setelah menghafal selesai, guru hanya memberikan tugas untuk mengulang-ulangi dirumah saja. Padahal menurut penulis guru bisa saja memberikan tugas yang lainseperti, menuliskan kembali di buku catatan siswa atau menyambung kalimat dengan lirik lagu seperti yang telah di hafal sebelumnya untuk dilakukan disekolah.

Jadi, menurut analisis penulis langkah pada teori bab sebelumnya tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan guru, masih ada beberapa yang belum terlaksana.

Untuk praktek penggunaannya dalam menghafal hadis yang menggunakan media lagu(audio), guru menyediakan alat tertentu yang khusus. Pertama-tama guru menjelaskan materi tersebut kemudian meminta siswa untuk mengulang materi tersebut. Kemudian guru memberi contoh bagaimana lirik yang akan di gunakan tentang hadis tersebut, berdasarkan alat/media lagu yang digunakan tentang hadis

amal saleh yang baru dipelajari, setelah itu guru meminta siswa untuk bersama-sama melafalkan hadis tersebut dengan lirik lagu tersebut.

Setelah guru memberikan pembelajaran dan siswa mengulang materi tersebut untuk di hafal secara berirama sesuai dengan lirik yang telah di pelajari sebelumnya, secara keseluruhan siswa di minta untuk selalu mengulang materi tersebut.

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra

Penggunaan Media lagu(audio) dalam mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra berdasarkan hasil wawancara dan Observasi dengan guru mata pelajaran alquran hadis yaitu Bapak B seperti pada data diatas, dikatakan bahwa media yang digunakan yaitu media lagulirik lagu yang di ambil dari hp dengan memadu padankan antara hadis dan lirik lagunya, karena pada sekolah ini sarana yang tersedia belum memadai. Metode yang digunakan dalam mengajar adalah kombinasi (gabungan) dari beberapa metode diantaranya yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan. Di dalam RPP tidak tertulis dengan jelas bahwa ada menggunakan media lagu(audio), karena tidaak semua materi al quran hadis perlu menggunakan media lagu. Adapun intensitas penggunaan media audio dalam pembelajaran al quran hadis tergolong sering di gunakan, karena media/alat yang tersdia terbatas dan yang paling tinggi intensitas penggunaannya adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian menampilkan media. Kendala yang dihadapi guru yaitu keterbatasan waktu, karena pada pelajaran al quran hadis ini waktu yang diberikan sekolah hanya dua jam pelajaran sedangkan guru memerlukan waktu yang lebih agar guru dapat mengetahui siswa sudah bias atau belum bias menggunakan media yang di sudah di pelajari dalam pembelajaran hadis amal saleh.

Sesuai dengan data yang penulis sajikan dalam penyajian data maka dapat diambil analisis mengenai keterbatasan waktu yang sangat berpengaruh dari peran yang kedua ini, karena untuk menggunakan media ini memerlukan banyak waktu sehingga jadi sebuah materi yang tersusun rapi sesuai yang di harapkan cukup sulit bagi guru, dan penulis rasa peran media mengenai keterbatan waktu, ruang dan daya indra ini di alami semua guru.

3. Pnggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik

Pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa media audio yang digunakan guru dalam menghafal hadis amal saleh di MI Al Qalam kota Banjarmasin adalah suatu lagu yang di ambil contohnya lirik lagu dari HP yang kemudian di masukkan hadis tersebut kedalam lagu sehingga seperti lagu padahal itu adalah hadis amal saleh.

Berdasarkan data diatas ketika akan mengajar menggunakan media lagu (audio) dalam menghafal hadis langkah yang digunakan guru yaitu mempersiapkan

media untuk menghafal, materi pelajaran dan mempersiapkan siswa. Media yang digunakan adalah lagu yang ada di dalam HP yang sudah berisi lagu menunggu dari Rhoma Irama dan kemudian di dengarkan dan di masukkan hadis tersebut kepada liriknya. Ketika saat melakukan pembelajaran dan menghafal siswa seperti bernyanyi.

Guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian menampilkan media. Disini tingkat kepasifan siswa terhadap media tidak berpengaruh karena siswa dituntut untuk aktif dan siswa pun menyukai apa yang di perintahkan oleh guru mata pelajaran.

Kemudian untuk mengatasi kepasifan siswa penulis rasa dalam penggunaan media ini cara yang di lakukan guru terhadap siswa sangatlah tepat penjelasan guru terhadap siswa pun terlihat jelas tidak membuat siswa merasa jenuh juga.

Demikian analisis penulis tentang tiga peranan media lagu saat menghafal hadis amal saleh dengan menggunakan media lagu, karena dengan adanya media ini siswa tidak akan pasif pada saat belajar mengajar berlangsung.

Kesiapan dan semangat siswa dalam penggunaan media lagu (audio) pada mata pelajaran Al Quran Hadis

Berdasarkan angket yang telah disebar kepada 14 siswa kelas 6 Mengenai kesiapan dan semangat siswa dalam penggunaan media lagu(audio) pada menghafal hadis dapat di analisis sebagai berikut:

Tentang kesenangan siswa terhadap penggunaan media lagu(audio) pada pelajaran Al quran hadis menunjukkan bahwa siswa yang sangat senang ada 12 orang (85,7%) kategorinya sangat tinggi, dan tidak ada siswa yang tidak senang saat menghafal hadis dengan menggunakan media lagu dan siswa yang kurang senang terhadap penggunaan media lagu ada 2 orang (14,2%) kategorinya sangat rendah.

Maka bisa dikatakan bahwa siswa yang sangat senang dalam penggunaan media lagu dalam menghafal hadis mal saleh tergolong tinggi. Lebih banyak siswa yang mengatakan sangat senang dibandingkan siswa kurang senang, bahkan tidak ada siswa yang mengatakan bahwa mereka kurang senang terhadap penggunaan media lagu saat menghafal maupun saat pembelajaran hadis.

Tentang perhatian siswa saat pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang kurang semangat ada 1 orang (7,14%) kategorinya sangat rendah sedangkan yang sangat semangat ada 13 orang (92,8%) kategorinya tinggi sekali.

Maka bisa dikatakan siswa yang selalu memperhatikan tergolong tinggi sekali. Banyak dari mereka yang bisa mematuhi perintah guru untuk selalu memperhatikan meskipun pada kenyataannya ada juga yang kadang-kadang memperhatikan bahkan tidak memperhatikan.

Banyak manfaat yang diperoleh siswa dengan adanya penggunaan media lagu (audio) saat menghafal maupun pembelajaran hadis sebagaimana yang telah disebutkan.